

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Dokumenter "Kacamata Harapan Transpuan" ini diproduksi dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban penulis dalam meraih gelar sarjana. Penulis berhasil mencapai seluruh tujuan yang ingin dicapai, meskipun terdapat beberapa catatan kritis dan evaluasi yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan di masa depan.

Pertama, dokumenter ini merupakan hasil karya jurnalistik dalam bentuk film dokumenter yang dapat disaksikan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Untuk itu, dokumenter ini akan telah ditayangkan dan dapat disaksikan melalui platform YouTube. Kedua, dokumenter ini ditonton oleh minimal 500 orang. Ketiga, dokumenter ini memberikan informasi mengenai fenomena nyata yang dihadapi kaum minoritas gender, khususnya para teman transpuan.

Dalam proses pembuatannya, penulis menerapkan teori storytelling dan mengikuti dasar-dasar penyusunan dokumenter. Lebih dari sekadar tugas akhir, dokumenter ini dibuat dengan niat untuk menumbuhkan kepedulian, kewaspadaan, dan solusi dari pihak yang berwenang terkait permasalahan yang dihadapi kaum minoritas gender. Dokumenter ini menghadirkan berbagai sudut pandang, mulai dari testimoni para transpuan, berita-berita, hingga Undang-Undang yang relevan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar pihak yang berwenang dapat memberikan solusi yang adil bagi semua pihak. Perlu diketahui bahwa permasalahan jaminan kematian yang tidak cair tidak hanya terjadi pada para transpuan, tetapi juga dialami oleh kelompok-kelompok marginal lainnya.

Meskipun terdapat beberapa catatan kritis dan evaluasi, dokumenter "Kacamata Harapan Transpuan" ini telah berhasil mencapai tujuannya dan

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi kaum minoritas gender.

5.2 Saran

Proses pembuatan film dokumenter berbasis jurnalistik menghadirkan banyak pembelajaran berharga bagi penulis. Di tengah perjalanan kreatif ini, berbagai tantangan tak terhindarkan. Namun, dengan kegigihan dan ketekunan, penulis berhasil mengatasi rintangan tersebut.

Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk berbagi pengalaman dan saran kepada sivitas akademika, khususnya universitas dan mahasiswa, yang ingin berkarya dalam bidang jurnalistik melalui skripsi.

1. Universitas

Dalam proses pembuatan film dokumenter, durasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Penulis ingin menekankan pentingnya keseimbangan antara durasi dan konten dalam pembentukan dokumenter. Berdasarkan pengalaman penulis, durasi satu jam untuk dokumenter dapat menimbulkan beberapa tantangan. Pertama, durasi yang panjang dapat menyulitkan penyusunan alur cerita yang menarik dan dinamis.

Kedua, durasi satu jam dapat menjadi kendala dalam pendistribusian dokumenter. Banyak media memiliki preferensi durasi yang lebih singkat untuk konten video mereka. Hal ini dapat membatasi peluang dokumenter untuk ditayangkan di platform publik dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Sebagai pembuat film dokumenter, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak universitas, khususnya bidang yang mengurus peminjaman alat, seperti Gapura. Penulis berharap agar mahasiswa dapat memperoleh kemudahan dalam proses

peminjaman alat, khususnya bagi mereka yang mengerjakan skripsi berbasis karya jurnalistik.

Berdasarkan pengalaman penulis, proses peminjaman alat di Gapura terkesan rumit dan membatasi durasi peminjaman. Hal ini dapat menjadi kendala bagi mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proyek skripsi mereka. Penulis berharap agar mahasiswa dapat memperoleh kemudahan dan kewajaran akses alat, khususnya bagi mereka yang mengerjakan skripsi berbasis karya jurnalistik.

Berdasarkan pengalaman penulis, proses peminjaman alat di Gapura terkesan rumit dan membatasi durasi peminjaman. Selain itu, persyaratan yang diberikan juga sulit untuk dipenuhi, dan bahkan jika persyaratan sudah terpenuhi, kepastian alat dipinjamkan tidaklah tinggi.

Lebih lanjut, penulis mengamati bahwa sistem peminjaman alat di Gapura memiliki beberapa hal yang tidak masuk akal. Contohnya, jika mahasiswa ingin meminjam kamera, maka yang dipinjamkan hanyalah tubuh kamera tanpa lensa, baterai, dan *charger* kamera. Hal ini tentunya menyulitkan mahasiswa dalam menggunakan kamera tersebut untuk keperluan skripsi mereka.

2. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi berbasis karya, saya sarankan untuk mempersiapkan semua aspek dengan detail. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang ingin menayangkan karyanya di media besar. Berdasarkan penelusuran saya terhadap teman-teman yang karyanya telah ditayangkan di media besar, mereka sudah menjual idenya sejak awal. Tepatnya, setahun sebelum memulai produksi atau pada saat mengikuti mata kuliah seminar proposal. Sebaiknya ikuti langkah yang sama agar tidak mengalami kesalahan

seperti saya. Jika mengetahui hal ini sebelumnya, saya pasti akan melakukan hal yang sama.

Saran kedua adalah terkait perizinan. Jika berencana melakukan wawancara dengan pihak berwenang, sebaiknya persiapkan jauh-jauh hari. Hal ini dikarenakan proses perizinan untuk wawancara dengan pihak berwenang umumnya lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan wawancara dengan pihak lain.

Saran terakhir adalah terkait anggaran dan pemilihan tim produksi. Untuk anggaran, sebaiknya persiapkan jauh-jauh hari, minimal sejak seminar proposal. Hal ini untuk meminimalisir risiko terkejut dengan besaran anggaran yang dibutuhkan saat memasuki tahap produksi.

Pemilihan tim produksi juga tidak kalah penting. Jika mendengar rumor negatif atau memiliki pengalaman buruk dengan seseorang, terutama saat bekerja dalam kelompok atau organisasi, sebaiknya pertimbangkan dengan cermat. Jangan ambil risiko. Penulis memberikan contoh dari pengalaman pribadi, di mana memberikan kesempatan kepada orang yang salah padahal sudah diperingatkan oleh teman-teman sekitar, sehingga menimbulkan permasalahan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A